

**PENTINGNYA ANALISIS SAHAM UNTUK MENGHINDARI *ILLUSION OF CONTROL* DALAM MENGESTIMASI HARGA SAAT TRANSAKSI SAHAM DENGAN SKEMA VESTBRAIN DI DESA SESETAN**

<sup>1</sup> Ni Kadek Korita Dewi, <sup>2</sup> I Gusti Ayu Dianita Martha Kamalini, <sup>3</sup> Made Puji Airlangga

<sup>1</sup>SI Akuntansi, Universitas Udayana, Jl. Kampus Bukit Jimbaran, Badung 80361

<sup>2</sup>SI Akuntansi, Universitas Udayana, Jl. Kampus Bukit Jimbaran, Badung 80361

<sup>3</sup>SI Akuntansi, Universitas Udayana, Jl. Kampus Bukit Jimbaran, Badung 80361

\*e-mail korespondensi: [kadekkorita@gmail.com](mailto:kadekkorita@gmail.com)

Diterima 8 Februari 2023, direvisi 27 Maret 2023, diterbitkan 28 April 2023

**ABSTRAK**

Menurut data KSEI, pada tahun 2022 Indonesia mengalami peningkatan jumlah investor sebesar 33,53% (yoy) dengan *Single Investor Identification* (SID) yang mencapai 10.000.628. Namun, jumlah investor yang bertambah tidak selaras dengan kualitasnya, banyak yang belum siap baik dari segi keuangan, psikologi, dan strategi investasi dalam menghadapi situasi di pasar modal. Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak investor yang telah lama berkecimpung sekalipun belum mumpuni dalam melakukan analisis dasar seperti analisis fundamental dan teknikal. Hal ini mengakibatkan lemahnya kemampuan investor dalam mengestimasi harga saham yang akan berisiko terhadap portofolio mereka. Investor cenderung menggunakan keyakinan atas prediksi mereka dalam berinvestasi (*illusion of control*). Oleh karenanya, penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk, pertama, menganalisis karakteristik perilaku masyarakat dalam transaksi jual dan beli saham; dan kedua, untuk mendeskripsikan potensi skema Vestbrain agar terhindar dari *illusion of control* dalam mengestimasi harga saat bertransaksi saham. Dengan menggunakan metode penelitian *mixed method* melalui penyebaran kuesioner kepada sampel, analisis deskriptif hasil kuesioner, dan *policy modelling*, dilakukan pengambilan data dari populasi Pemuda-Pemudi Desa Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan sejumlah 107 orang dengan sampel terambil secara *random* sebanyak 84 sampel representatif. Berdasarkan hasil dan sintesis, masyarakat memiliki kecenderungan untuk berinvestasi khususnya pada saham. Akan tetapi, minat masyarakat dalam berinvestasi tidak diimbangi dengan pengetahuan yang mumpuni dalam menganalisis suatu emiten. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi positif antara keputusan investasi masyarakat dan *influence* orang di sekitarnya dalam berinvestasi. Di samping itu, analisis

kuesioner mengenai Vestbrain secara positif dapat membantu dan mengeskalisasi kemampuan masyarakat dalam menganalisis emiten sebelum memutuskan untuk melakukan transaksi.

**Kata Kunci:** *analisis dasar, illusion of control, vestbrain*

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), terjadi peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia sebesar 33,54% per November 2022 yang menjadikan jumlah investor pasar modal Indonesia menembus angka 10 juta. Selain itu, jumlah investor pada instrumen saham juga terjadi peningkatan sebesar 25,27% atau sebesar 4.33.643 juta investor per November 2022. Kenaikan jumlah investor ini mengindikasikan sinyal positif bahwa masyarakat Indonesia mulai terjun ke dunia pasar modal. Namun, meskipun banyak masyarakat yang sudah terjun ke dunia pasar modal, tidak sedikit dari mereka yang tidak memiliki edukasi yang cukup mengenai pasar modal, khususnya instrumen saham yang seringkali diperbincangkan saat ini. Tidak menutup kemungkinan bahwa ada investor yang masuk ke dunia pasar modal tanpa memahami makna analisis dasar seperti analisis teknikal dan fundamental. Investor yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup biasanya mengandalkan informasi dari *influencer*, mengikuti teman-temannya, bahkan menggunakan perasaan atau keyakinan yang berdasarkan prediksi investor (yang biasa kita kenal dengan *illusion of control*).

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik perilaku Pemuda-Pemudi Desa Sasetan dalam transaksi saham. Kemudian menimbang dari problematika berinvestasi yang telah dijelaskan di atas, penulis kemudian

mengembangkan suatu inovasi sistem yang bisa menyisir semua kalangan agar mendapatkan edukasi mengenai saham, yaitu dengan skema Vestbrain (*Invest to Brain*). Dengan dilaksanakannya skema Vestbrain ini, penulis berharap agar investor yang berada di Desa Sesetan dapat memahami analisis-analisis dasar dan edukasi mengenai saham sebelum melakukan transaksi serta menghindari *illusion of control* dalam bertransaksi saham.

## **2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

### ***Illusion Of Control***

*Illusion of control* adalah suatu kondisi dimana seseorang sangat yakin terhadap hasil dari suatu prediksi tetapi tidak dengan kenyataannya (Hsu dan Hsu Sheng, 2017; Joseph, 2015; Kartini dan Nuris, 2015; Pradikasari, 2018; Riaz, 2015; Sarimatua, 2017). Istilah ini muncul pada tahun 1975 yang dikemukakan pertama kali oleh Langer pada jurnal *of personality and social psychology*. *Illusion of control* ini membuat orang menjadi merasa benar terhadap interpretasi mereka, dan dengan semakin tingginya tingkat *illusion of control* ini maka semakin aktif pula investor dalam mengambil keputusan transaksi portofolio mereka.

### **Keputusan Investasi**

Bagi para investor pengambilan keputusan adalah hal yang sangat penting yang nantinya akan berdampak pada bagaimana portofolio mereka atau return yang akan mereka peroleh nantinya. Menurut (Plous,1993) terdapat dua pendekatan dalam proses pengambilan keputusan yaitu pendekatan rasional (*rational approach*) dan pendekatan irasional (*behavioral approach*). Pendekatan *behavioral* ini lah yang sering digunakan dalam ilmu keuangan, investasi dan lain sebagainya.

## **Literasi Keuangan**

Menurut Margaretha; Pambudhi, 2015 literasi keuangan adalah kemampuan seseorang mengambil keputusan dalam mengatur keuangan atau finansial pribadinya. Otoritas Jasa Keuangan dalam buku pedoman Strategi Nasional Keuangan Indonesia menyatakan bahwa literasi keuangan adalah suatu proses untuk meningkatkan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*), yang nantinya dapat mempengaruhi aspek (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) dalam pengambilan keputusan untuk menata keuangan mereka pribadi.

## ***Social Influence***

*Social influence* adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi kepercayaan, sikap, persepsi, ataupun tingkah laku seseorang (Kotler & Armstrong, 2012). Oleh (Tjokrosaputro & Cokki, 2020) *social influence* ini juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi dari identitas dan pendapat anggota kelompok tertentu yang menghasilkan pengetahuan yang diakui secara umum oleh masyarakat luas untuk berbagai keyakinan dalam sudut pandang, cara berfikir dan melakukan kegiatan. Ketika seseorang dapat terpengaruh baik secara perasaan, pikiran, maupun tindakan, maka disitulah pengaruh sosial atau *social influence* terjadi.

### 2.1 Hubungan antar *Illusion of Control* terhadap estimasi harga saat transaksi saham

Dalam jurnal *Personality and Social Psychology*, *illusion of control* adalah keadaan seseorang percaya bahwa dia bisa mengendalikan lingkungan sekitarnya walaupun kenyataannya tidak. Keadaan tersebut banyak digunakan investor dalam

melakukan transaksi di pasar saham. Penggunaan *illusion of control* sangat riskan jika hanya mengandalkan keyakinan investor tanpa memiliki pengetahuan dasar yang baik.

## 2.2 Hubungan antara analisis saham terhadap estimasi harga saat transaksi saham

Analisa saham adalah membedah atau menelaah suatu saham perusahaan tertentu untuk mengetahui dan menilai kinerja perusahaan tersebut selama beberapa periode. Analisa saham tersebut terdiri atas analisis saham fundamental dan analisa saham teknikal. Dengan memahami analisa-analisa saham tersebut, investor dapat mengestimasi harga saham saat transaksi saham dengan baik.

## 2.3 Hubungan antar *social influence* terhadap estimasi harga saat transaksi saham

*Social influence* adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi kepercayaan, sikap, persepsi, ataupun tingkah laku seseorang (Kotler & Armstrong, 2012). Influencer dapat memberikan pengaruh terhadap investor saat transaksi saham. Apabila influencer tersebut merekomendasikan membeli saham X, maka dapat memberikan pengaruh kepada investor yang mengikutinya untuk membeli saham X tersebut begitu pula sebaliknya.

## 2.5 Model Empiris

Model Empiris menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur

menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Serta penelitian kualitatif yakni Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

### **3. Metode Penelitian**

#### 3.1 Pengumpulan Data dan Pengukuran

##### 3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai tanggal 20-28 Februari 2023. Penelitian dilaksanakan dengan desain penelitian *cross sectional survey* yang mana penelitian berlangsung hanya pada satu titik waktu. Berlokasi di Kecamatan Denpasar Selatan tepatnya penelitian berlangsung di Desa Sesetan. Dari segi model, penelitian ini termasuk ke dalam *policy development model*, yaitu sebuah perumusan berulang yang dirancang dengan tujuan menghasilkan peningkatan berkelanjutan bagi kehidupan masyarakat (Alan, 2018).

##### 3.1.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini berlangsung di Desa Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh partisipan *Banjar Adat* (sistem kemasyarakatan formal di Bali) Sesetan, tergabung dalam Sekaa Teruna-Teruni Setia Budi, yang berjumlah 107 orang. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan rumus *Slovin* didapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 84 orang.

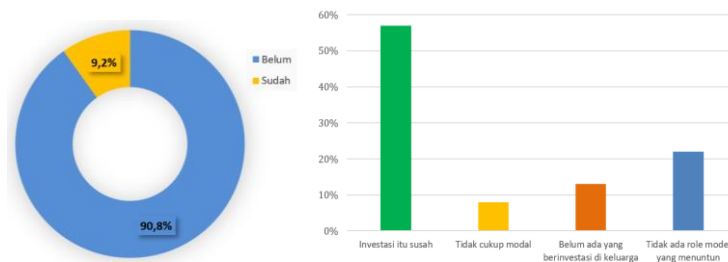
### 3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan *mixed method*, yaitu mengumpulkan data kuantitatif berdasarkan instrumen penelitian yang dijelaskan secara kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian, yaitu 84 orang anggota Sekaa Teruna-Teruni Setia Budi. Kuesioner yang dibuat menggunakan poin satu sampai lima (skala likert) yang mana semakin besar poin maka semakin baik.

### 3.2 Analisis Data dan Hasil

Untuk mengetahui karakteristik perilaku masyarakat dalam transaksi saham di masyarakat, telah didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

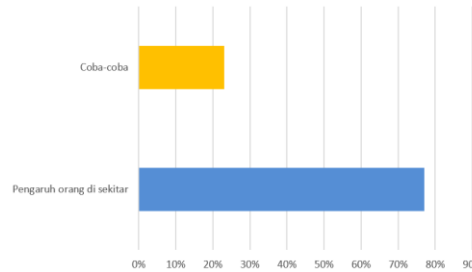
#### Indikator 1: Pengalaman Berinvestasi



**Grafik 1-2.** Pengalaman berinvestasi

Diagram lingkaran pada grafik pertama mendeskripsikan jawaban kuesioner atas pertanyaan “Apakah sudah mulai berinvestasi?”. Sedangkan grafik kedua menggambarkan hasil jawaban untuk 90,8% responden yang menjawab ‘belum’ pada pertanyaan di grafik pertama, dengan pertanyaan “Mengapa belum berinvestasi?”. Hasil dari kedua grafik ini saling berhubungan, dan menunjukkan bahwa sebagian besar sampel belum memulai investasi sebab dirasa investasi merupakan instrumen yang menyusahkan. Kemudian pertanyaan selanjutnya

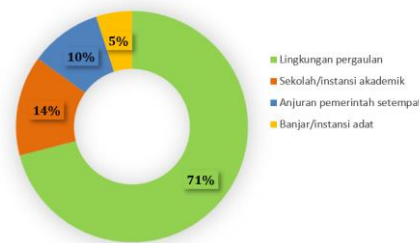
menjelaskan alasan 9,2% responden sudah mulai berinvestasi, yang mana hasilnya dapat diketahui bahwa:



**Grafik 3.** Hasil jawaban “Mengapa memulai investasi?”

Alasan utama responden memulai investasi adalah dari pengaruh (*influence*) orang-orang disekitarnya. Sehingga dari ketiga informasi ini, diobservasi ada peluang dalam peningkatan angka investasi melalui pendekatan berbasis *influence-behavioral*.

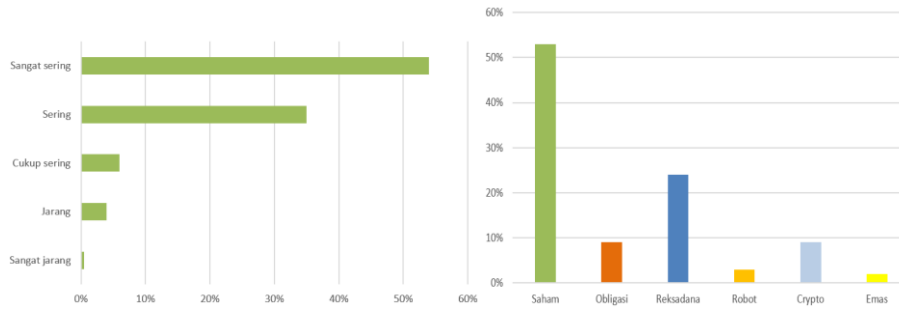
Indikator 2: Intensitas dan Faktor Pengaruh Orang di Sekitar



**Grafik 4.** “Apa yang paling mempengaruhi Anda untuk mulai berinvestasi?”

Berdasarkan hasil dari jawaban sampel, diketahui bahwa pengaruh lingkungan pergaulan (kerabat, teman, dan *tongkrongan*) menjadi faktor yang paling dipertimbangkan sampel untuk terjun langsung ke instrumen investasi. Kecenderungan ini terjadi karena mengikuti karakteristik psikologis masyarakat Bali yang dominan *menyama-braya* (melaksanakan laku kehidupan berbasis interaksi mikro di pergaulan), sehingga implikasinya akan lebih signifikan dibandingkan lingkungan lainnya. Untuk mendeskripsikan lebih jauh, kemudian ditanyakan topik investasi apa yang paling sering dibahas dalam pergaulan, dengan hasil sebagai berikut:

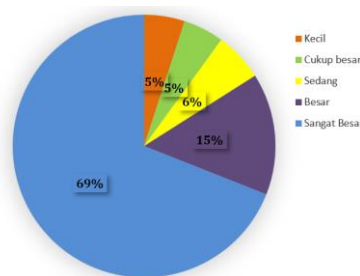




**Grafik 5-6.** Intensitas dan jenis instrumen

Grafik pertama menunjukkan jawaban atas pertanyaan “Seberapa sering investasi dibahas di lingkunganmu?”, yang hasilnya mayoritas responden merasa sangat sering dibahas. Sedangkan grafik kedua menunjukkan jenis instrumen investasi yang paling sering dibahas, hasilnya menunjukkan jika saham dan reksadana merupakan dua instrumen yang paling sering dibahas. Ketiga hasil temuan ini semakin kuat mengindikasikan bahwa pengaruh dari tingkat pergaulan memegang peranan penting dalam perubahan perspektif dan tingkah laku responden, terlebih lagi dalam ruang lingkup keuangan (investasi) yang sangat umum dibahas di dalamnya.

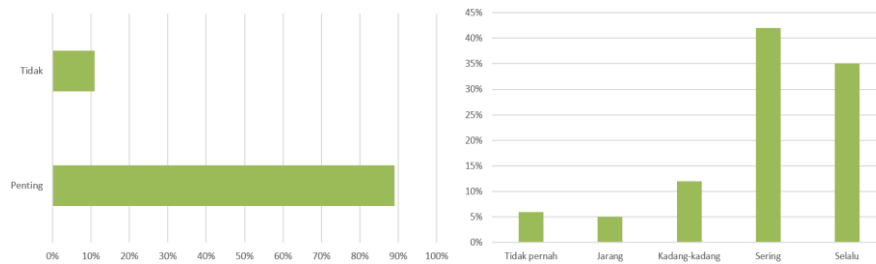
Indikator 3: Minat dan Pengetahuan Investasi Saham



**Grafik 7.** Minat dalam berinvestasi saham

Dari grafik di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki minat yang sangat besar untuk mulai berinvestasi khususnya pada saham. Hal ini sejalan dengan jenis instrumen investasi apa yang paling sering diperbincangkan, yaitu saham. Tingginya minat responden dalam berinvestasi saham juga harus diimbangi dengan adanya edukasi atau literasi mengenai saham serta

kecenderungan masyarakat dalam bertransaksi saham seperti yang terlihat pada grafik di bawah ini



**Grafik 8-9.** Pengetahuan investasi saham

Informasi ini secara simetris menunjukkan bahwa masyarakat mulai sadar akan pentingnya berinvestasi, namun sebagian besar diantaranya belum mencoba sebab merasa investasi merupakan sebuah hal yang rumit. Namun, lebih jauh ternyata faktor sosial melalui pergaulan masih mempengaruhi persepsi dan tindakan masyarakat, lebih-lebih dalam memulai investasi, yang didukung dengan minat masyarakat yang sangat besar untuk memulainya. Akan tetapi, tingkat kecenderungan masyarakat dalam menggunakan spekulasi atau asumsi dalam bertransaksi saham harus menjadi perhatian khusus sebab hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya edukasi mengenai saham di kalangan masyarakat sehingga seringkali keputusan investasinya dipengaruhi oleh asumsi (*illusion of control*) maupun pengaruh lingkungan sekitar. Dengan demikian, kemudian diajukan sebuah model *policy development model* untuk meningkatkan edukasi investasi saham agar terhindar dari *illusion of controll* di masyarakat yang dirumuskan melalui program bernama Vestbrain (Invest to Brain).

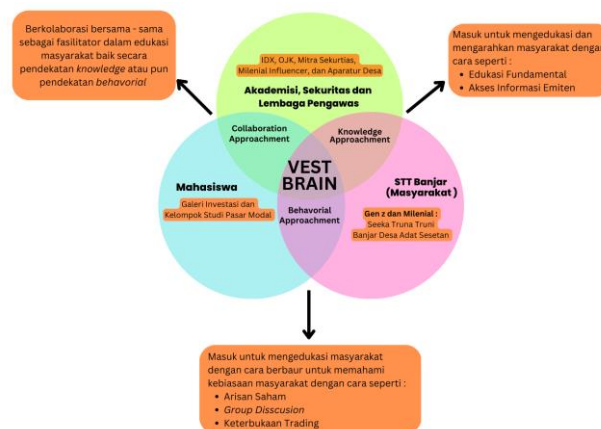
**4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian**

4.1 Diskusi

Vestbrain merupakan suatu program yang didasari pada kegiatan - kegiatan yang dilakukan bersama komunitas untuk mengedukasi masyarakat dalam psikologi nya mengenai keputusan investasi. Tujuan utama program ini yaitu untuk memperbaiki pemahaman masyarakat terkait investasi dan mengurangi efek

psikologi dalam berinvestasi. Konsep ini sendiri dilaksanakan dalam kehidupan sehari - hari oleh masyarakat melalui interaksi dalam badan *Banjar Adat* yang sistemnya secara tata kelola menyerupai RT/RW. Dari apa yang penulis telah amati sejauh ini penyebaran informasi dan giat kegiatan edukasi paling optimal tersebar pada level mikro seperti pergaulan *Sekaa Teruna-Teruni* di *Banjar Adat*. Hal ini terbukti benar melalui hasil yang sebelumnya disajikan, dimana 71% diantaranya mengatakan bahwa lingkungan pergaulannya mampu mempengaruhi tindakannya; utamanya untuk memulai investasi.

Lebih dari sebuah program, Vestbrain akan menjadi gaya hidup baru bagi masyarakat untuk bisa menumbuhkan *financial awareness & literacy* sampai pada tingkat implementasi. Sebagai sebuah konsep *continuous learning linkage* bagi masyarakat, tentunya Vestbrain dapat terlaksana hanya atas dukungan dan sinergi berbagai *link (stakeholder)*, seluruh lembaga terkait yang dekat dengan masyarakat akan menjadi bagian tak terpisahkan dari Vestbrain ini. Berikut merupakan *grandplan* dari pengembangan konsep Vestbrain:

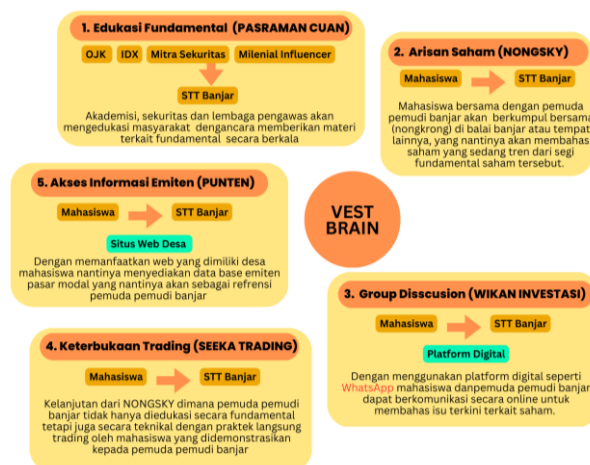


**Figur 1.** Skema Vestbrain dalam masyarakat

Melalui figur diatas, dapat diamati beberapa komponen krusial dalam implementasi Vestbrain di tingkat masyarakat. Secara umum, Vestbrain memanfaatkan *Tri Helix Model* dalam hal penentuan *stakeholders*, yakni

implementasi program yang didukung oleh tiga *stakeholders* utama, yakni akademisi dan sekuritas sebagai *educator*; Lembaga Pengawasan dan Keuangan yang terlibat dalam ekosistem keuangan desa sebagai fasilitator, dan Banjar Adat – Masyarakat yang perannya paling krusial, yakni sebagai eksekutor. Diantara kerangka *linkage* (hubungan kinerja) antara ketiga pihak tersebut, pertama-tama akan diciptakan sebuah *value* yang kuat tertanam di masyarakat melalui paruman tingkat desa/banjar sebagai *common ground* kerangka kinerja. Selengkapnya, akan dilaksanakan *blueprint* Vestbrain berbasis pada tiga pendekatan, yakni *collaboration* untuk kolaborasi antara mahasiswa dengan akademisi, sekuritas dan lembaga keuangan, *behavioral* untuk mendekati diri kepada masyarakat melalui kebiasaannya, dan *knowledge approachment* sebagai ujung tombak utama dalam pelaksanaan strategi ini.

Implementasi Vestbrain secara holistik akan dilaksanakan melalui lima instrumen kolaborasi seperti gambaran sinergi sebagai berikut:



**Figur 2.** Vestbrain sebagai instrumen *micro linkages*

### 1. Edukasi Fundamental (PASRAMAN CUAN)

Sesuai dengan figur Vestbrain, Edukasi Fundamental (PASRAMAN CUAN) merupakan program yang memberikan edukasi mengenai semua hal tentang fundamental dalam saham. Dalam hal ini, akan ada narasumber dari lembaga profesional dalam pasar modal yakni OJK (Otoritas Jasa Keuangan), IDX (Indonesia's Stock Exchange) serta Mitra Sekuritas. Selain itu, Milenial *Influencer* akan memberikan *influence* (pengaruh) kepada

*Sekaa Teruna-Teruni Banjar Setia Budi*. Pemberian edukasi akan dilaksanakan secara berkala bertempat di Banjar. Pemberian edukasi fundamental dilakukan guna memberikan bekal kepada investor untuk dapat menganalisis estimasi harga saham saat bertransaksi saham.

## 2. Arisan Saham (NONGSKY)

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan penulis, kegiatan berkumpul dalam kondisi santai (*nongkrong*) ini sudah menjadi kebiasaan bagi generasi Z dan akan menjadi hal yang baik jika kegiatan nongkrong ini disisipkan sedikit edukasi melalui arisan saham. Berbeda dengan konsep arisan yang menggunakan *reward* uang, arisan saham ini menghilangkan *reward* uang tersebut dan hanya mengadaptasi dari skema arisan. Nantinya nama emiten, saham dan suatu sektor akan ditulis pada kertas dan dimasukkan suatu wadah yang telah dilubangi. Nantinya wadah yang telah diisi ini akan dikocok dan mengeluarkan satu nama emiten atau saham atau sektor yang akan dibahas secara bersama - sama oleh *Sekaa Teruna-Teruni* dan pihak mahasiswa. Di sini peran mahasiswa sebagai mentor sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan *Sekaa Teruna-Teruni*.

## 3. Group Discussion (WIKAN INVESTASI)

*Group discussion* sendiri banyak digunakan masyarakat sebagai alat penyebar informasi, selain itu *group discussion* juga memudahkan penyebaran informasi. dengan menggunakan *platform* digital seperti WhatsApp dalam membuat *group discussion* akan memudahkan pendekatan *behavioral* pada *Sekaa Teruna-Teruni*. Nantinya *group discussion* ini akan aktif membahas mengenai isu - isu terkini terkait emiten, saham, dan berita - berita terkait investasi. Mahasiswa di sini akan berperan sebagai pembimbing dalam menyeleksi mana berita yang benar agar terhindarnya kesalahpahaman terkait isu - isu terkini yang dibahas.

## 4. Keterbukaan Trading (SEEKA TRADING)

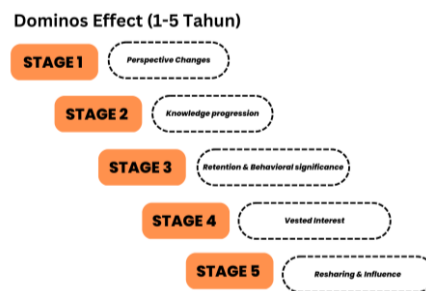
Keterbukaan trading ini dimaksudkan agar *Sekaa Teruna-Teruni* tidak hanya mendapat edukasi secara fundamental tetapi juga secara teknikal. Pada program SEEKA TRADING ini mahasiswa akan memfasilitasi dengan mendemonstrasikan satu akun trading kepada *Sekaa Teruna-Teruni*.

Pendemonstrasian trading ini dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan program NONGSKY. jadi nantinya *Sekaa Teruna-Teruni* tidak hanya membahas mengenai fundamental suatu perusahaan, tetapi juga membaca bagaimana grafik bergerak untuk lebih memahami mengenai trading.

### 5. Akses Informasi Emiten (PUNTEN)

Dengan memanfaatkan website yang dimiliki oleh Desa Adat Sesetan. Mahasiswa dapat menyediakan pusat informasi atau data *base* yang bisa diperoleh dari IDX, OJK maupun sekuritas yang bekerjasama. Dengan *mendevolop* website kita tidak hanya meningkatkan literasi *Sekaa Teruna-Teruni* saja, namun juga bisa mengembangkan potensi desa menjadi digitalisasi. Nantinya data *base* yang sudah di *upload* pada web akan di share pada *group discussion* agar memudahkan penyebaran informasi.

Vestbrain sejatinya merupakan sebuah *linkages program* yang sangat sederhana dengan memanfaatkan realitas inklusivitas keuangan massif untuk menunjang literasi keuangan di masyarakat itu sendiri. Pun kedepannya, penulis telah menyusun target capaian lima tahunan dari implementasi Vestbrain di tingkat mikro, yakni:



**Figur 3.** Vestbrain dan *dominoes effect*-nya

Melihat dari perspektif peluang, Vestbrain amat potensial untuk menjadi *behavior* baru bagi masyarakat Indonesia untuk meningkatkan literasi keuangannya secara *effortless* sambil bermasyarakat. Namun, jika ditinjau dari segi implementasi, tentunya Vestbrain bukan merupakan sebuah kompleks sempurna yang akan langsung diterima masyarakat, melainkan sebuah usulan strategis yang berpotensi menerima penolakan dari beberapa golongan. Namun secara regulative berbasis UU Pasar Modal, seluruh Tindakan dalam Vestbrain merupakan Tindakan legal yang diperbolehkan, sehingga risiko regulasi akan menjadi sangat rendah.

#### 4.2 Implikasi Teoritis dan Praktis

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

4.2.1 Berdasarkan penelitian di atas *illusion of control* sangat berperan penting dalam mempengaruhi keputusan investasi terutama dalam mengestimasi harga saham kedepannya. Hal ini akan mempengaruhi portofolio saham yang dimiliki masyarakat. Maka dari itu perlu dilakukan upaya edukasi dengan menggunakan konsep program Vestbrain yang nantinya lambat laun memperbaiki pemahaman dan psikologi masyarakat dalam bertransaksi saham.

4.2.2 Berdasarkan teori yang telah dirumuskan peneliti, maka dapat diketahui bahwa masyarakat sudah banyak yang memulai investasi, tetapi masih terdapat tantangan psikologi dari adanya *illusion of control* masyarakat saat melakukan transaksi saham.

#### 4.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis data penelitian, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

4.3.1 Kurangnya edukasi pasar modal khususnya instrumen saham menjadi kendala yang paling sering dialami oleh investor. Jumlah investor saham di Indonesia sangatlah besar, akan tetapi dikarenakan kurangnya edukasi seperti halnya analisis dasar mengenai saham menyebabkan masyarakat memilih untuk menggunakan asumsinya atau mengikuti ajakan orang lain untuk melakukan transaksi saham. Berdasarkan survei yang dilakukan, diketahui bahwa masyarakat memiliki ketertarikan tinggi untuk melakukan investasi saham, tetapi masih minim edukasi mengenai hal tersebut.

4.3.2 Potensi skema Vestbrain dapat dikatakan sangat tinggi mengingat skema ini mampu mengajak masyarakat untuk lebih sadar akan edukasi saham sebelum melakukan transaksi saham. Hal ini dapat dilakukan karena skema Vestbrain memanfaatkan sistem adat, yakni *menyama braya* yang lumrah di kalangan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga tidak hanya sebatas mendapatkan edukasi, tetapi juga ikut terjun langsung mempraktekkan ilmu yang didapat melalui trading langsung. Selain itu, skema Vestbrain juga akan membantu masyarakat dalam menjauhi berita-berita yang kurang valid seputar transaksi saham di lingkungan sekitar.

#### 4.4 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada proses penelitian ini, beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor agar dapat diperhatikan bagi peneliti-peneliti berikutnya. Beberapa keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

4.4.1 Skema Vestbrain berpotensi untuk diterapkan, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu lebih mengembangkan penelitian ini dengan berorientasi pada hasil dan keberlanjutan sebagai pelengkap dari rumusan solusi dalam penelitian ini.

4.4.2 Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan skema Vestbrain dan mengimplementasikannya saat melakukan transaksi saham agar masyarakat dapat memahami dan merasakan secara langsung manfaat dari skema Vestbrain dan berinvestasi tanpa menggunakan asumsi maupun spekulasi semata.

4.4.3 Dalam penelitian ini diperlukan sinergi holistik bersama seluruh *stakeholder* guna memperkecil hambatan dalam aplikasi skema Vestbrain di masyarakat.



## 5. Daftar Pustaka

Alim Syariati, A. N. (2019). *THE IMPACT OF ILLUSION OF CONTROL, OVERCONFIDENCE AND*. 235-246.

Carrasco Gallego, J.A. (2017). *Introducing Economics to Millennials. International Review of Economics Education*, 26,19–29.

Syahrhan, R. (2022, Desember 20). *Analisa Saham: Pengertian, Jenis, hingga Aplikasi*. Retrieved from gicindonesia.com: <https://www.gicindonesia.com/jurnal/artikel/analisa-saham#:~:text=Jadi%20analisa%20saham%20adalah%20membeda h,pertumbuhan%20dan%20perkembangan%20suatu%20perusahaan>

## 6. Lampiran

### Daftar Pertanyaan Kuesioner

1. (*All-in*) Apakah Anda sudah mulai berinvestasi?
  - Sudah
  - Belum
2. (*Specific*) Mengapa belum berinvestasi?
  - Investasi itu susah
  - Tidak cukup modal
  - Belum ada yang berinvestasi di keluarga
  - Tidak ada *role model* yang menuntun
3. (*Specific*) Mengapa memulai investasi?
  - Coba-coba
  - Pengaruh orang di sekitar
4. (*All-in*) Apa yang paling mempengaruhi Anda untuk mulai berinvestasi?
  - Lingkungan pergaulan (kerabat, teman, tongkrongan)
  - Sekolah/instansi akademik
  - Anjuran pemerintah setempat
  - Banjar/instansi adat
5. (*All-in*) Seberapa sering investasi dibahas di lingkungan Anda?
  - Sangat jarang
  - Jarang
  - Cukup sering
  - Sering
  - Sangat sering

6. (*All-in*) Instrumen investasi apa yang paling sering dibahas di lingkungan Anda? <*open question*>
7. (*All-in*) Seberapa besar minat Anda dalam berinvestasi saham?
  - Kecil
  - Cukup besar
  - Sedang
  - Besar
  - Sangat besar
8. (*Specific*) Apakah edukasi mengenai investasi saham itu penting bagi Anda?
  - Penting
  - Tidak
9. (*All-in*) Seberapa seringkah Anda bertransaksi saham dengan mengandalkan spekulasi atau asumsi?
  - Tidak pernah
  - Jarang
  - Kadang-kadang
  - Sering
  - Selalu